

Aspek Lokalitas Tafsir Kitab Tajal-Muslimin Min Kalaami Rabbil Al-Amin Karya K.H Misbah Mustafa

Eka Mahabatul Ainiah¹ Maisarah Siregar² Rasyid Tahta Nugraha³

^{1,2,3}Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

muekaainiahsiregar971@gmail.com¹, maisarahsiregar971@gmail.com²,

rasyidta.nugraha@gmail.com³

ABSTRACT

It takes more than reading comprehension to become a mufassir of the Qur'an. A mufassir will also talk on political and cultural issues. Key aspects to examine while studying tafsir in Indonesia include the author's social and political conditions, the audience space at the time the tafsir was written, the language utilized, and the aim of authoring the tafsir. The methods used in this study are qualitative. In this investigation, Tafsir K.H. Misbah Mustafa is the focus. This study draws on findings from Tafsir Tajal-Muslimin Min Kalaami Rabbil Al-Amin and other primary and secondary sources, including: Tajal-Muslimin Min Kalaami Rabbil Al-Amin's physical location. A Muslim Is Not Complete Without His Rabbi BBI Al-Alamin is composed of three sections. 1) Places where pegon script is used. 2) Converting the meaning of gandul into pegon script. Second, the ability to converse in Javanese. Localization of meaning. Several traditions are attacked by K.H. Misbah Mustafa. The same as in Surah al-Baqarah (QS) 134. He has a particular interest in the tahlil era and is critical of the qabliyah sunnah community. Those who fast in dhikr are also targets of his criticism.

Keywords : *misbah mustafa, tafsir tajal muslimin, locality.*

ABSTRAK

Dibutuhkan lebih dari pemahaman bacaan untuk menjadi seorang mufassir Al-Qur'an. Seorang mufassir juga akan berbicara tentang masalah politik dan budaya. Aspek-aspek kunci untuk dikaji saat mempelajari tafsir di Indonesia meliputi kondisi sosial dan politik pengarang, ruang audiensi pada saat tafsir ditulis, bahasa yang digunakan, dan tujuan penulisan tafsir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam investigasi ini, Tafsir K.H. Misbah Mustafa adalah fokusnya. Studi ini mengacu pada temuan dari Tafsir Tajal-Muslimin Min Kalaami Rabbil Al-Amin dan sumber primer dan sekunder lainnya, termasuk: lokasi fisik Tajal-Muslimin Min Kalaami Rabbil Al-Amin. Seorang Muslim Tidak Lengkap Tanpa Rabi-Nya BBI Al-Alamin terdiri dari tiga bagian. 1) Tempat di mana aksara pegon digunakan. 2) Mengubah makna gandul menjadi aksara pegon. Kedua, kemampuan bercakap-cakap dalam bahasa Jawa. Lokalisasi makna. Beberapa tradisi diserang oleh K.H. Misbah Mustafa. Sama seperti di Surah al-Baqarah (QS) 134. Ia memiliki ketertarikan khusus pada era tahlil dan kritis terhadap sunnah qabliyah masyarakat. Mereka yang berpuasa dalam dzikir juga menjadi sasaran kritiknya.

Kata kunci: *misbah mustafa, tafsir tajal muslimin, lokalitas.*

PENDAHULUAN

Tindakan membaca Alquran melahirkan varian dan pola yang "penuh warna" dan beragam seiring perkembangannya. Para fuqaha, seperti al Jashshash dan al Qurtubi, menafsirkannya dari perspektif hukum fikih; para teolog, seperti al-Zamakhsary,

Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Vol 23 No 1 (2024) 416-425 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571

DOI: 10.17467/mk.v23i1.4768

menafsirkannya dari perspektif teologis; dan para sufi, seperti Al-Tustari dan para penulis Tafsir Al-Qur'an: Al-Adzim dan Futuhat Makkiyah dan Ibnu 'Arabi, menafsirkannya menurut pemahaman dan pengalaman batin mereka. Setelah itu, para mufassir dikategorikan lebih lanjut sesuai dengan bidang studi yang ditekuninya. Kemudian, bidang studi yang disebut Mazahib al-Tafsir menyelidiki kejadian ini.

Konsensus ilmiah adalah bahwa H Misbah Mustafa berbeda; ide-idenya tidak lekang oleh waktu. Dia adalah seorang ahli dalam berbagai disiplin ilmu Islam, termasuk tata bahasa, fikih, hadis, tafsir, balaghah, tasawwuf, kalam, dan banyak lagi.

Penulis, KH. Misbah Mustafa, dari kota Bangilan, Tuban, menulis novel ini. Terjemahan ini dimulai pada tahun 1987, dua tahun setelah tafsir pertama karyanya, al-Iklil fi Ma'ani al-Tanzil., selesai pada tahun 1985. Buku ini terdiri dari empat bagian. Jilid pertama berisi surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat al-Baqarah ayat 141; jilid kedua berisi Surat al-Baqarah ayat 142-252; jilid ketiga berisi Surat al-Baqarah ayat 253 dan diakhiri dengan Surat al-Imran ayat 91; dan jilid keempat berisi Surat al-Imran ayat 92-200. Sayang Allah SWT tidak memanggilnya hingga Juz 30, Senin, 7 Dzulqo'dah 1414 H (bertepatan dengan 18 April 1994 M).

METODE PENELITIAN

Investigasi ini mengambil pendekatan kualitatif, yang menekankan pentingnya perspektif pribadi peneliti dalam menginterpretasikan temuan. Penelitian di perpustakaan (riset hbrary) melibatkan membaca secara luas di berbagai karya yang semuanya entah bagaimana terhubung dengan topik yang sedang dibahas. Sumber utama analisis ini adalah K.H. Terjemahan Misbah Mustafa sir jl-Muslimin Min Kalami Rabbi Al-Alamin. Buku-buku tafsir yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber sekunder karena bersifat representatif dan dapat diakses oleh penulis. Pengamatan dan catatan tertulis sangat penting untuk menarik penilaian yang tepat. Menurut (Rohaendi, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Biografi Misbah Mustafa

K.H. Misbah Mustafa adalah penulis Kitab Tajal-Muslimin Min Kalaami Rabbil Al-Amin. Orang tuanya, H. Zainal Mustafa dan Chadijah, adalah orang tua kandungnya.⁷⁶ Lahir pada tanggal 5 Mei 1916, di Desa Sawahan Gang Palen, Kabupaten Rembang Propinsi Jawa Tengah. K.H. Misbah Mustafa memiliki beberapa keponakan melalui berbagai pernikahan bibi dan paman. Ayahnya K.H. Zainal Mustafa menikah pertama kali dengan Dakilah dan memiliki dua putra, Zuhdi dan Maskanah, kemudian menikah lagi dengan Chadijah dan memiliki putra Mashadi (kemudian dikenal dengan Bisri Mustafa penulis kitab Tafsir Al-Ibriz li Ma'rifah Tafsir al-Qur'an al-Aziz), dan terakhir menikah dengan Umu Salamah yang kemudian melahirkan Misbah dan Maksu. K.H. Nama pendek Misbah Mustafa adalah "Masruh." Setelah Misbah Mustafa menyelesaikan manasik haji, ia mulai menggunakan namanya sendiri di

depan umum.

K.H. Misbah Mustafa adalah seorang sastrawan yang produktif di samping tugasnya sebagai guru dan kepala sekolah di sebuah sekolah agama. Sekitar dua ratus judul buku telah diterjemahkan dari bahasa Indonesia dan Jawa ke dalam aksara Arab olehnya. Beberapa kitab yang telah diterjemahkannya antara lain al-Hikam, Ihya' Ulum al-Din, Tafsir al-Jalalain, Sulam al-Nahwi, dan Safinah al-Najah. Setiap hari dia menulis dan menerjemahkan buku yang tidak kurang dari tujuh puluh halaman tulisan tangan dan kemudian menyerahkannya kepada penulis pribumi untuk diterbitkan. Selain itu, Kyai Misbah aktif terlibat dalam pendidikan agama melalui ceramah dan seminar kepada masyarakat umum. Dalam menjalankan kiprah dakwahnya, ia sering berdiskusi dengan teman-temannya, terutama dengan isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat luas.

K.H Misbah memiliki reputasi sebagai Kyai yang pantang menyerah dalam urusan syariat agama di kalangan santrinya maupun penduduk setempat. Kediktatoran Orde Baru menganiayanya karena ia menentang kebijakan resmi, terutama soal Keluarga Berencana (KB). Misbah mengeluarkan fatwa yang menyatakan KB haram di saat pemerintah gencar melakukan lobi kepada masyarakat untuk melaksanakan program tersebut. Musabaqah Tilaw atil Qur'an (MTQ) juga dilarang olehnya.

K.H Misbah Mustafa, setelah meninggalkan dunia politik, mencurahkan sebagian besar waktunya untuk menulis dan menafsirkan karya para pemikir Salaf. Beliau meninggal dunia pada hari Senin, Dzulqa'dzah 714 H (tanggal 18 April 1994 M), dalam usia lanjut 78 tahun, meninggalkan dua istri dan lima orang anak. Selain itu, ia meninggalkan enam karya tanpa judul dan empat jilid Kitab Tajal-Muslimin Min Kalaami Rabbil Al-Amin, sebuah karya yang telah ia mulai tetapi tidak pernah selesai.

b. Metodologi dan Corak Penafsiran Tafsir Kitab Taj Al-Muslimin Min Kalami Rabbi Al- Alamin

Tafsir Taj Al-Muslimin Min Kalami Rabbi Al-Alamin ditulis oleh K.H. Misbah Mustofa. H. Zainal Mustafa dan Chadijah memilikinya, dan dia adalah putra mereka. 76 Berasal dari Jawa Tengah, lahir pada tanggal 5 Mei 1916 M. di desa Sawahan Gang Palen, Kabupaten Rembang. K.H. Mustafa Misbah memiliki banyak saudara laki-laki dan perempuan karena ayahnya memiliki banyak istri. Kakeknya K.H. Zainal Mustafa memiliki empat anak: Zuhdi, Maskanah, Mashadi, dan Bisri Mustafa (yang menulis Tafsir Al-Ibriz li Ma'rifah Tafsir al-Qur'an al-Aziz) dari pernikahan pertamanya dengan Dakilah, dan Misbah dan Maksu dari pernikahannya kepada Umu Salamah. Masruh adalah nama depan K.H. Mustafa Misbah. Setelah dia selesai menunaikan ibadah haji, orang-orang mulai memanggilnya Misbah Mustafa.

M. Misbah dan keluarganya menunaikan ibadah haji, rukun Islam kelima, pada tahun 1923. H. Zaenal Mustafa jatuh sakit saat shalat dan harus diusung dengan tandu sambil tetap berdiri dan membaca sa'i. Kesehatan ayahnya H. Zainal Mustafa

Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Vol 23 No 1 (2024) 416-425 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571

DOI: 10.17467/mk.v23i1.4768

memburuk setelah haji selesai, dan ia meninggal pada usia 63 tahun saat kapal bersiap untuk kembali ke Indonesia. Setelah membayar Rp. 60 kepada syekh Arab untuk penguburan dan sewanya, jenazahnya dikembalikan ke keluarganya. Akibatnya, tidak ada satu pun keluarga H. Zainal Mustafa yang tahu di mana ia dimakamkan.

K.H Misbah memiliki reputasi sebagai Kyai yang pantang menyerah dalam urusan syariat agama di kalangan santrinya maupun penduduk setempat. Kediktatoran Orde Baru menganiayanya karena ia menentang kebijakan resmi, terutama soal Keluarga Berencana (KB). Misbah mengeluarkan fatwa yang menyatakan KB haram di saat pemerintah gencar melakukan lobi kepada masyarakat untuk melaksanakan program tersebut. Musabaqah Tilaw atil Qur'an (MTQ) juga dilarang olehnya.

K.H. Misbah terlibat dalam proses politik selain aktivisme keagamaan dan sosialnya. Ia pernah menjadi anggota beberapa partai sekaligus, antara lain Partai NU, Partai Masyumi, dan Partai Golkar. Dakwah merupakan motivasi Kyai Misbah bergabung dengan partai politik. Alhasil, Misbah dan kawan-kawan sering berdiskusi mendalam tentang isu-isu sosial yang mendesak. Alasan Misbah terpentol dari partai ke partai adalah karena dia memiliki pendapat kuat yang berbeda dari mayoritas dan merasa perlu keluar untuk melindunginya.

K.H Misbah Mustafa, setelah meninggalkan dunia politik, mencurahkan sebagian besar waktunya untuk menulis dan menafsirkan karya para pemikir Salaf. Beliau meninggal dunia pada hari Senin, Dzulqadza 714 H (tanggal 18 April 1994 M), dalam usia lanjut 78 tahun, meninggalkan dua istri dan lima orang anak. Selain enam karya yang belum diberi judul, ia juga meninggalkan empat jilid Kitab Tajal-Muslimin Min Kalaami Rabbil Al-Amin yang belum rampung.

c. **Sistematika Tafsir *Tafsir Tajal-Muslimin Min Kalaami Rabbil Al-Amin***

Tajal-Muslimin Min Kalaami Rabbil Al-Amin sedikit menyimpang dari kitab tafsir standar dalam metodologi dan pendekatan penulisannya. Karya ini tipikal karya para sarjana Jawa; ditulis dalam bahasa Jawa, menggunakan aksara Arab Pegon, dan memiliki arti gandel. Di bagian bawah setiap halaman, Anda akan menemukan terjemahan literal bahasa Inggris dari setiap ayat Al-Qur'an berdasarkan arti gandel, yang ditunjukkan dengan huruf miring pada setiap kata. Keempat jilid K.H. Tafsir Tajal-Muslimin Min Kalaami Rabbil Al-Amin karya Misbah Mustafa berisi penjelasan tentang empat rukun Al-Qur'an. Setiap kitab menjelaskan arti dari satu Juz (bab) Al-Qur'an. Setiap jilid berikutnya memberikan penjelasan tentang isi juz Alquran yang sesuai. Sampul setiap juz memiliki warna yang unik.

Buku ini memiliki total 1689 halaman. Juz 1 mencakup halaman 1–428 (total 428), Juz 2 melanjutkan dari halaman terakhir 1, berlanjut ke halaman 793 (total 364), Juz 3 mencakup halaman 794–1189 (total 395), dan Juz 4 mencakup halaman 1189–1689 (total 500).

Di awal penjelasannya, K.H. Mustafa memuji Allah dan shalawat atas Nabi

Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Vol 23 No 1 (2024) 416-425 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571

DOI: 10.17467/mk.v23i1.4768

Muhammad SAW. Pengantar kitab atau Muqaddimah adalah tempat K.H. Misbah Mustafa memuji Al-Qur'an dan hadits yang mendasarinya. Tafsir K.H. Misbah Mustafa terkenal karena beberapa ciri khas, antara lain namun tidak terbatas pada: Pertama, K.H Misbah Mustafa selalu mencantumkan nama surat, tempat turunnya, jumlah ayat, jumlah kalimat, dan jumlah surat di setiap suratnya. dari interpretasinya. Misalnya beliau menjelaskan makna surat Al-Fatihah dengan tulisan, "surat fatimah iki turun-temurun ono ing Makkah, ayate ono pitu, kalimahe ono pitulikur, surate ono satus patang tens" (Surat Al-Fatihah diturunkan di Makkah dan terdiri dari tujuh ayat, dua puluh tujuh frase, dan seratus empat puluh huruf). Kedua, dia menyusun bagian-bagian yang ingin dia uraikan, memastikan untuk memasukkan kata-kata yang dicetak miring dengan berbagai kemungkinan interpretasi. Terakhir, ia menunjukkan tafsir ayatnya dengan arti gandul yang dicetak miring dan terjemahan seluruh dunia yang ditulis dalam garis lurus.

Setiap kali dia ingin menafsirkan sebuah ayat, dia akan menuliskannya dan menandainya. Ia juga memiliki kebiasaan mengawali tulisan-tulisannya tentang topik-topik yang berbobot dengan kalimat "masalah yang perlu dipahami" (masalah atau kesulitan yang perlu diketahui), namun terkadang ia hanya menggunakan istilah "masaalatun" (masalah).

Menilik tafsir K.H Misbah Mustafa, Tajal-Muslimin Min Kalaami Rabbil Al-Amin mengikuti teknik Ijmali, meski dengan penjelasan yang panjang. Buku ini telah disusun sesuai dengan standar mushafi.

Tafsir Tajal-Muslim: Pertimbangan Lokal (d) Min Kalaami Rabbil Al-Amin

Ketika kita berbicara tentang "lokalitas" suatu tempat, yang kita maksud adalah segala sesuatu tentang budaya, adat istiadat, bahasa, dan sebagainya yang membuatnya berbeda dari tempat lain. Aini, A., et al., 2022 Hamka juga memasukkan pertimbangan konteks dari Tafsir Tajal-Muslimin Min Kalaami Rabbil Al-Amin ke dalam tafsirnya terhadap Alquran. K.H. Misbah Mustafa telah menulis ini dalam upaya untuk menjelaskan sebuah ayat yang membingungkan dalam Al-Qur'an.

1. Lokalitas dalam Penampilan

Tafsir Al-Qur'an lebih dari sekedar mufasir membaca kitab dan menjelaskannya. Selanjutnya, seorang penafsir berinteraksi dengan norma-norma masyarakat, budaya, dan politik. Begitu juga dengan penelitian tentang tafsir Jawa dan Indonesia. Bacaan yang direvisi berbunyi sebagai berikut setelah itu :

a) Menggunakan Aksara Pagon

Surat omong kosong khusus ini tidak dipilih secara acak. Namun, saat ini, bahasa dan aksara daerah semakin banyak digunakan bersama bahasa Arab dalam karya-karya tafsir para sarjana Indonesia. Tidak banyak akademisi yang diterbitkan dalam bahasa Indonesia, namun hal itu tidak menghentikan bahasa tersebut menarik pembaca yang semakin luas.

K.H. Tafsir Misbah Mustafa lebih mudah diakses oleh penutur asli bahasa target berkat penggunaan huruf pegon ini. Perlu diingat bahwa komentar

bahasa Arab bisa sulit diuraikan

b) Menggunakan Makna Gandul

K.H. Misbah Mustafa memberikan terjemahan model ganda dari puisi ini dalam karyanya Tajal-Muslimin Min Kalaami Rabbil Al-Amin. Untuk memulai, ada masalah mengartikan lirik samar. Definisi gantul diberikan dalam teks yang dicetak miring sedikit di samping kata yang diterjemahkan. Menggunakan aksara Arab, pegon, untuk menulis terjemahannya.

Jika dibandingkan dengan terjemahan lainnya, penulis berpendapat bahwa yang diselesaikan oleh K.H Misbah Mustafa lebih unggul. Manfaatnya berasal dari huruf miring halus dari kata gantul, yang menyampaikan maknanya. Tafsir gantul ini memungkinkan pembaca untuk menangkap tidak hanya pengertian menyeluruh dari sebuah ayat, tetapi juga maknanya yang bernuansa seperti yang dibacakan dalam bahasa Jawa dari Al-Qur'an.

2. Lokalitas dalam Komunikasi

Kata-kata tertulis seorang penulis berfungsi sebagai mediator antara mereka dan pembaca mereka. Sebelum meletakkan pena di atas kertas, seorang penulis perlu terlibat dalam beberapa bentuk komunikasi dengan target demografis untuk memastikan bahwa pesan yang dimaksud tersampaikan secara efektif. Pesan ini adalah upaya untuk memastikan bahwa pekerjaan Anda tepat. Memahami pentingnya bahasa yang baik, cara menyampaikan suatu konsep, dan sebagainya merupakan hal yang krusial bagi setiap penulis.

Mencermati hal tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa kitab tersebut merupakan sarana K.H Misbah Mustafa mengkomunikasikan ajaran Al-Qur'an kepada umat Islam. K.H. Misbah Mustafa mengklaim bahwa bahasa Jawa dipilih untuk menyampaikan pesan Alquran kepada Muslim berbahasa Jawa.

3. Lokalitas dalam Penafsiran

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya, Tajal-Muslimin Min Kalaami Rabbil Al-Amin ditulis dengan maksud untuk membantu umat Islam yang berbahasa Jawa lebih memahami Alquran. Terakhir, K.H Misbah Mustafa memasukkan berbagai aspek lokal Jawa ke dalam interpretasinya terhadap teks Alquran dalam kritik pedasnya terhadap Islam :

- 1) Tidak setuju dengan praktik pengiriman jasa
- 2) Kritik terhadap spesialisasi waktu tahlil;
- 3) Kritik terhadap manasik shalat sunnah qabliyah;
- 4) Kritik terhadap amalan tergesa-gesa melalui dzikir

d. Kajian Lokalitas Dalam Contoh Tafsir Tajal Muslimin

1. Mengkritik tradisi mengirimkan pahala

Kritik K.H Misbah Mustafa terhadap praktik pembagian hadiah anumerta hanyalah salah satu dari sekian banyak sikap yang diambilnya dalam Tafsir Tajal Muslimin. Sumber keberatannya adalah bacaannya atas Q.S. al-Baqarah

[2]:

تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلكُمْ مَا كَسَبْتُمْ ۗ وَلَا تُسْئَلُونَ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Mengutip: "Itu adalah orang-orang di masa lalu; untuknya apa yang telah Anda kerjakan dan untuk Anda apa yang telah Anda kerjakan, dan Anda tidak akan diminta pertanggungjawaban atas apa yang telah mereka lakukan."

K.H. Misbah Mustafa, setelah memberikan penjelasan yang mendunia, menguraikan sebagai berikut:

سَتَّغَهُ سَعْيُ عُلَمَاءِ أَهْلِ فِقْهِ أَنَا وَوَعْدُ غَنَدِ يَكَا : بَيْنَ قُرْآنِ إِيْكَو دِي وَآجَا أَنَا إِغْ قَبْرِ مِيْت،
اِيْكَو مِيْتْ بِيصَا اَوْلِيَهْ كَانْجِرَانْ سَبَبْ دِيوِيْنِي غَرْوْغُوْءَاكِي مِچَا قُرْآنْ، دَاوُوَهْ كَغْ مَغْكِينِي
اِيْكَو اَوْرَا بَنَّر. كَرَانَا عُلَمَاءُ مَجْتَهِدِيْنِ وَوَسْ اِجْمَاعْ (مَوَافَقَهْ) بَيْنَ تِيْمْبُولِيْ كَانْجِرَانْ اِيْكَو
سَعْيُ فَرِيْنْتَهْ اَتُوَا لِرَاغْنِ سَعْيُ اِكَامَا. دَادِي سَجِي فِغْكِوِيَهَانَ (غَرْوْغُوْءَاكِي) كَغْ اَوْرَا دِي
فَرِيْنْتَهْ لَنْ اَوْرَا دِي چِچَا ه. اِيْكَو اَوْرَا اِنَا كَانْجِرَان.¹¹¹

Salah seorang ulama berkomentar, "Separuh ahli fikih ono wong kang ng n ur n icon diwoco ono ing menguburkan jenazah, jenazah ini bisa dihukum karena dewene ng prihatin dengan quran moco." Ini tidak akurat, karena Dawuh kang sangat menyadarinya. Insentif ini ada karena Pemerintah Utowo melarang Mujtahidin Ulama Keronon atas dasar agama, dan karena Mujtahidin Ulama Keronon adalah ijm (mu afaqah). Tidak ada yang memberi tahu Dadi Siji Penggawean (ngerongoake) Kang apa yang harus dilakukan, dan tidak ada yang menghentikannya.

2) Kritik Terhadap Pengkhunusan Waktu Tahlil

دِيْنِي تَهْلِيلْ كَغْ لُوْمَاكُو اِنَا اِغْ تَلُوْغْ دِيْنَانِي مِيْتْ، فَيْتُوْغْ دِيْنَانِي، فَتَاْغْ
فَلُوْهِي، سَاتُوْسِي، مَنْدَارْ سَانِيْكَو اِنَا مَوْدِيْلْ حَوْلِي (سَتَاهُوْنِي مِيْتْ) لَنْ
سِيُوُونِي، اِيْكَو وَوَسْ تَرَاْغْ اِنَا اِغْ كِتَابْ ۲ فِقْهْ دِي سَبُوْتْ بَدْعَهْ. نَغْيِغْ

"Kawruh ing kitab-kitab iqh is ut i h nging p rso l n utawa tahlile balik yen dheweke nemtokake (nemtokake) dina tahlil, amarga laku iki biasane ditindakake ing telung dina mayit, pitung dina mayit. , patang puluh dina layon, satus dina, lan sewu dina."

Jangka waktu tahlil yang baku adalah tiga hari, meskipun kitab-kitab fikih juga membenarkan penggunaan tujuh hari, empat puluh hari, seratus hari, dan haul yang lebih baru (satu tahun kematian) dan seribu hari kematian. Pembacaan

itu sendiri bukanlah masalahnya; sebaliknya, waktu tahlil adalah. K.H. Misbah Mustafa tidak menyatakan ketidaksetujuannya terhadap majelis tahlil atau bacaannya, sebagaimana dibuktikan dengan kutipan di atas. Namun, K.H. Misbah bukanlah pendukung tahlil karena fokusnya pada spesialisasi. K.H. Misbah berpendapat bahwa era sekarang bukanlah satu tahlil yang berkesinambungan. Tidak banyak tantangan untuk melakukan tahlil jika Anda tidak harus berspesialisasi dalam kerangka waktu tertentu.

3). Mengkritik Tradisi Shalat Sunah Qabliyah ber-Jamaah

فَنوليس إندوويني كونچا اغ دائرة ببات لاموغان، ديويني نراغاكى بين سنة قبلية ايكو اورا كنا جماعة گرانانا اورا دى تينداه كى دينيغ كنجغ رسول، نغيغ انا اغ ديسانى، ووس عموم غلاكواكى جماعة صلاة سنة قبلية. گرانانا اكيه كغ فداملبوطريقة كغ كورونى اوپا غلاكواكى صلاة جماعة سنة قبلية. ايكى برارتي غناء اكي فنامباهان انا اغ باب عبادة. ياسوسى دى تاكوى داسارى اوليهي جماعة سنة قبلية. جوابي: داوهي كورو كودودي طاعتى _ دومادان كورونى ووغ ۲ ماهو راوه. ساوسى فارا موريد فدا كومفول، اورا نراغاكى داسارى اوليهي جماعة سنة قبلية، نغيغ بنجوردوغيغ: بين انا سيجي كورو غلاكوني معصية، بارغ دى تاكونى مریدی، نولى چاگكمى دى بوكاء، مریدی دى كوغيون نيغالى (ميتوروت اوموغي) سيغ كاتون سگارا. كاي مگكيني اوموغي كوسوغي كغ سريغ ۲ لوماكوانا اغ سباكيبان مشاركة زمن سانكي.¹¹⁶

"Biasane jamaah sunnah qabliyah sholat ana ing dhusune, nanging kenalane saka tlatah Babat Lamongan kandha yen jamaah ora trima amarga ora ditindakake dening Rasulullah. Pramila kathah tiyang ingkang ketarik dhateng tariqat ingkang gurunipun nindakaken shalat sunnah kelompok. Instruktur duwe kepinginan sing ora dikarepake kanggo rawuh. Ora ana katrangan bab madege jamaah sunnah qabliyah nalika kabeh murid kumpul; tinimbang, padha prentah siji guru kanggo nindakake tumindak ing request siswa; Sawise tumindak iku rampung, lambene guru mbukak, lan murid kasebut banjur dijuluk ndeleng (ing tembung) apa sing dideleng dening guru. Iki misale jek kaya jenis kabodhoan sing isih ana ing sawetara sudhut urip modern."

Karena Nabi tidak melaksanakan shalat sunnah qabliyah berjamaah, maka penulis (K.H. Misbah Mustafa) mempunyai seorang sahabat di daerah Babat Lamongan yang menjelaskan hal tersebut kepadanya. Namun masyarakatnya mengikuti sunnah dengan shalat qabliyah berjamaah. Ini karena guru mereka salat sunnah qabliyah berjamaah dan mereka mengikuti tarekat. Ini melibatkan memasukkan unsur-unsur baru ke dalam praktik keagamaan. Saat didesak untuk dimintai penjelasan, mereka hanya mengatakan, "Apa yang dikatakan guru harus dipatuhi." Guru itu muncul entah dari mana. Setelah kelasnya berkumpul, dia tidak repot-repot menjelaskan mengapa mereka harus shalat sunnah qabliyah berjamaah. Namun, legendanya berbunyi seperti ini: "Ketika seorang guru

Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Vol 23 No 1 (2024) 416-425 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571

DOI: 10.17467/mk.v23i1.4768

melakukan perbuatan asusila, ketika ditanya oleh muridnya kemudian menjawab, murid harus melihat (mematuhi apa yang dia katakan) yang terlihat seperti lautan." Kegilaan semacam ini sayangnya tidak jarang terjadi pada sebagian orang di masyarakat kita.

4) Mengkritik Kebiasaan Tergesa-gesa dalam ber-Dzikir

سئغه سئكغ طاطا گرامانی ذكر یایکو ووغكغ ذكر بیصا ها خشوع تكسی انبلیك اتینی
لن انبلی فی ۲ انا غرسانی الله سبحانه وتعالی، كلاوان اغین ۲ افا كغ دادی معنانی ذكر.
بین اورا غرتی سوفایا دی تاكوناکی مراغ ووغ ۲ عالم سهیثگا جلاس . دی غاتی ۲ بین ذكر
اجا غانتی ریکات ۲ تان اتوا غوغصا، فرلو غاصلاکی اکیهی ذكر.¹¹⁸

"Tumrap angen-angenipun piyambak utawi tegesipun dzikir, tiyang ingkang nganggep ho khusu' t g s n lil k tine lan ngadep kaliyan Allah SWT punika separo saking totochromone. Aja wedi hubungi pimpinan agama kanggo klarifikasi yen sampeyan isih bingung. Elinga yen dzikir wis dicawisake kanggo wektu sing dibutuhake dzikir sing akeh."

Merenungkan makna zikir dapat membantu membawa seseorang ke dalam kerendahan hati dan ketundukan kepada Allah SWT. Jika bingung, konsultasikan dengan ulama untuk klarifikasi. Jangan terburu-buru melakukan zikir Anda jika itu yang ingin Anda lakukan..

KESIMPULAN

Dari Penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. K.H. Sumbangan Misbah Mustafa dalam bidang tafsir, Kitab Tajal-Muslimin Min Kalaami Rabbil Al-Amin, ditulis dalam bahasa Jawa dan Arab Pegon pada tahun 1987 M/1408 H. Muslim. Sementara banyak Muslim dapat mengucapkan syahadat, mereka sering kekurangan pengetahuan tentang teks Arab Al-Qur'an. Banyak orang, begitu mereka telah mencapai kesenangan dunia ini, menjadi lalai dan tidak mau mempelajari Al-Qur'an. Pada kenyataannya, sebagian besar umat Islam lebih memilih seseorang yang mereka sebut taklid untuk menafsirkan Al-Qur'an bagi mereka daripada meluangkan waktu untuk mempelajari kitab itu sendiri. Tujuan penyusunan tafsir dalam bahasa Jawa tentunya untuk membantu penutur asli bahasa Jawa dalam memahami makna teks-teks keagamaan seperti Al-Qur'an. Pendekatan Ijmali digunakan, dan kitab disusun sesuai dengan kaidah mushafi, dalam tafsir K.H Misbah Mustafa tentang sir jl-uslim n dalam Kalami Rabbi Al-Alamin.
2. K.H. Misbah menulis buku berjudul Tajal-Muslimin Min Kalaami Rabbil Al-Amin. Mustafa memiliki sejumlah ciri khas daerah yang menawan. Berdasarkan penelitiannya terhadap faktor lokal, penulis Tajal-Muslimin Min Kalaami Rabbil Al-Amin menyimpulkan sebagai berikut:
 - a) Aksara Pegon digunakan untuk penulisan. Huruf pegon digunakan untuk memperjelas makna Al-Qur'an bagi umat Islam di Jawa.

Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Vol 23 No 1 (2024) 416-425 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571

DOI: 10.17467/mk.v23i1.4768

- b) b) Ayat-ayat Alquran dalam Tafsir Taj l-Muslim Min Kalami Rab bi Alam diterjemahkan berdasarkan dua model yang berbeda. Mulailah dengan definisi gandum. Huruf miring lemah pada lafadz terjemahan mencerminkan potensi multitafsir ini. Kedua, ambiguitas secara eksplisit dinyatakan di bawah terjemahan literal. Bahasa Indonesia dan terjemahan ini hampir identik.
- c) Misbah, K.H., Tafsir dari. Mustafa mencerca berbagai praktik yang tersebar luas dalam budaya saat ini. Mirip dengan kebiasaan mengirim hadiah, seperti yang bisa diamati dalam interpretasinya terhadap Q.S. al-Baqarah [2]: 134: 134, beliau mengutuk kekhususan waktu tahlil, kebiasaan shalat sunnah qabliyah, dan perilaku individu yang sering terburu-buru dalam membaca zikir. Keberatan itu terlihat saat membaca Q.S. al-Baqarah [2]:152.

DAFTAR PUSTAKA

- Gusmian, Islah. *Khasanah Tafsir di Indonesia Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Yogyakarta:Lkis, 2013.
- "Paradigma Penelitian Tafsir Al-Qur'an di Indonesia", *Jurnal Empirisma* 24, No 1, Januari 2015.
- "Bahasa Dan Aksara Dalam Penulisan Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia Era Awal Abad 20 M", *Jurnal Mutawatir* 5, No 12, Juli- Desember 2015.
- "K.H Misbah Ibn Zainul Mustafa (1916-1994): Pemikir dan Penulis Teks Keagamaan dari Pesantren", *Jurnal Lektur Keagamaan* 14, No 1, 2016.
- Harun, Salman. *Mutiara al-Qur'an*, Jakarta:Logos, 1992.
- Husaein Ad-Dzahabi, Muhammad. *Al-Tafsir wa Al-Mufassirun*, Kairo: Maktabah Wahbah, 1991.
- Ibnu Fikri, Aksara Pegon: Studi Tentang Simbol Perlawanan Islam Jawa Abad ke - XVIII-XIX. *Artikel.tt*.
- Khalil al-Qattan, Manna. *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an*, teij. Halimuddin, cet. I. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995.
- Kholis Setiawan. M. Nur. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: ELSAQ Press, 2015.
- Mustaqim, Abdul. *Madzahibut Tafsir: Peta Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Periode Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Nun Pustaka, 2013.
- Dinamika sejarah Tafsir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Adab Press, 2014.
- Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018.
- Mariatul Kibtiyah, Siti. "Tradisi Penulisan Al-Qur'an Bahasa Jawa", *Jurnal Lektur Keagamaan* 12, No 2, 2017.
- M. Federspiel, Howard. *Kajian al-Qur'an di Indonesia*. Terj. Tajul Arifin. Bandung: Mizan,1996.
- Mufron, Ali. *Pengantar Ilmu Tafsir dan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Aula Pustaka, 2016.